

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, risiko keberlanjutan pada rantai pasok PT XYZ teridentifikasi secara dominan pada perubahan desain setelah *material list* disahkan (RA3) dengan nilai *Aggregate Risk Potential* (ARP) sebesar 945, tekanan penyelesaian proyek (RA21) sebesar 860, serta keterlambatan dan *customs clearance main engine* impor (RA9) sebesar 609 dari total 24 *risk event* dan 30 *risk agent* yang teridentifikasi melalui *House of Risk* Tahap 1. HOR Tahap 2 menghasilkan delapan strategi mitigasi prioritas dengan nilai *Effectiveness to Difficulty Ratio* (ETD_k) tertinggi pada PA10 sebesar 3846,67, PA1 sebesar 3435,75, dan PA4 sebesar 2409. Hasil *Interpretive Structural Modeling* mengindikasikan bahwa elemen *Knowledge* (*driving power* 13), *Visibility*, *Risk Management Culture*, dan *Trust* (*driving power* 12), serta *Collaboration* dan *Information Sharing* (*driving power* 10) menempati posisi struktural sebagai *driving element* dominan dalam formulasi penguatan *supply chain resilience* pada fase *pre-disruption*, *during disruption*, dan *post-disruption* di PT XYZ.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk memperkuat pengendalian proyek melalui *mandatory technical review*, *scope freeze*, koordinasi berbasis *master*

schedule, evaluasi progres produksi secara berkala, serta pengembangan *knowledge register* untuk mendukung pengendalian risiko dan perbaikan perencanaan proyek.

2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan mengembangkan analisis dengan mempertimbangkan evaluasi biaya finansial dari strategi mitigasi risiko sehingga manfaat implementasi strategi terhadap efisiensi biaya proyek dan peningkatan kinerja keberlanjutan rantai pasok dapat diukur secara lebih komprehensif.